

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kefarmasian rumah sakit adalah salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang mutu pelayanan medis yang berkualitas. Pelayanan kefarmasian rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit, yang berfokus pada perawatan pasien dan menyediakan obat-obatan yang berkualitas tinggi dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, dan pelaporan terkait pengelolaan obat (Handayani et al. 2023)

Perencanaan obat adalah kegiatan pertama dari setiap siklus pengelolaan obat yang harus dilaksanakan dan merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya (Yanti and Farida 2016). Perencanaan juga merupakan suatu proses operasional pemilihan jenis obat, jumlah dan harga sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, dengan menggunakan metode yang tepat untuk menghindari ketidaksesuaian obat kosong. Tahap perencanaan ini penting karena faktor perencanaan obat yang tidak memadai, tidak efektif dan kurang efisien akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obatan di suatu sistem pelayanan kesehatan (Fatra, Misnaniarti, and Ainy 2011).

Secara umum perencanaan obat di bagi menjadi dua metode yaitu metode konsumsi dan metode morbiditas atau epidemiologi. Metode konsumsi

merupakan metode perencanaan yang didasarkan pada penggunaan obat periode sebelumnya, dan metode epidemiologi merupakan metode perencanaan yang didasarkan pada analisis jumlah kasus penyakit pada periode sebelumnya. Pengendalian persediaan farmasi menurut metode konsumsi menggunakan metode ABC (*Always, Better Control*)/ *Pareto*, VEN (*Vital Esensial dan Non Esensial*), EOQ (*Economic Order Quantity*), dan JIT (*Just In Time*).

Analisis ABC (*Pareto*) merupakan analisis yang didasarkan pada nilai ekonomis suatu barang. Perencanaan yang dibuat harus dikoreksi dengan menggunakan metode analisis ABC, karena suatu jenis obat tertentu bisa memakan anggaran yang besar jika penggunaannya banyak dan harganya mahal. Analisis nilai ABC ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis obat yang memerlukan seluruh biaya (Yanti and Farida 2016). Sedangkan analisis VEN merupakan analisis yang digunakan dalam menentukan obat yang menjadi prioritas pembelian serta menentukan tingkat stok yang aman dan harga penjualan obat. Menurut (Fatimah, Gani, and Siregar 2022) kategori dari obat-obat VEN yaitu kelompok vital adalah kelompok obat yang harus ada dan tidak boleh kosong. Kelompok obat esensial adalah kelompok obat yang bekerja pada sumber penyebab penyakit. Kelompok obat non esensial adalah kelompok obat penunjang. Metode kombinasi ABC -VEN adalah metode gabungan antara metode analisis ABC dan metode klasifikasi VEN (Vital, Esensial, Non esensial. Metode ABC-VEN memiliki kelebihan yaitu mampu mengetahui pola konsumsi untuk semua jenis obat beserta

dananya, dapat mengetahui jenis obat yang memerlukan pengawasan lebih karena nilai investasinya yang tinggi, dan dapat mengetahui obat yang memerlukan pengawasan lebih tinggi, serta dapat menentukan prioritas pembelian obat beserta dengan harga penjualan obat (Wulandari and Sugiarto 2019).

Selain perencanaan, pengadaan obat juga berperan penting dalam ketersediaan obat di rumah sakit. Pengadaan merupakan salah satu kegiatan yang merealisasikan perencanaan. Pengadaan merupakan suatu proses dalam mengadakan obat-obatan, peralatan kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang dibutuhkan oleh suatu fasilitas kesehatan. Pengadaan yang efektif adalah pengadaan yang menjamin ketersediaan, kuantitas dan waktu dengan harga yang terjangkau dan sesuai dengan standar kualitas. Perencanaan dan pengadaan adalah bagian yang penting dari sistem rumah sakit, dan rumah sakit akan terus - menerus melakukan perencanaan dan pengadaan obat karena langkah ini merupakan aspek yang penting dari rumah sakit. Jika suatu rumah sakit tidak melakukan pengadaan maka akan menyebabkan kerugian. contoh kerugiannya adalah tidak terpenuhinya kebutuhan obat yang ditetapkan dalam perencanaan, seluruh siklus dapat terganggu, mengakibatkan tidak tersedianya obat, pemborosan dan tidak terdistribusinya obat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang masalah yang sering terjadi dalam perencanaan obat adalah masalah kekosongan obat. Kekosongan obat dapat menyebabkan perencanaan obat di rumah sakit akan kurang optimal. Untuk menghindari hal tersebut, maka proses perencanaan sebaiknya

mempertimbangkan pemilihan jenis, jumlah dan harga obat yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran analisis perencanaan obat dengan menggunakan metode ABC-VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran analisis perencanaan obat dengan menggunakan metode ABC-VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran persentase obat dengan menggunakan metode ABC dan VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang masuk dalam kategori A, B, C dan V, E, N?
3. Bagaimana gambaran mengenai prioritas obat dengan metode ABC-VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran analisis perencanaan obat dengan metode ABC-VEN di Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat memberikan gambaran proses perencanaan obat dengan metode ABC-VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022.
- b. Dapat mengetahui gambaran persentase obat dengan menggunakan metode ABC dan VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam kelompok A, B, C dan V, E, N.
- c. Mengetahui gambaran mengenai prioritas obat, data pemakaian obat menggunakan metode ABC-VEN pada bulan Januari sampai Desember tahun 2022 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan terkait perencanaan obat dengan metode ABC yang optimal di rumah sakit.

### 2. Bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

- a. Hasil penelitian ini akan membantu untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang optimal kepada pasien
- b. Membantu dalam menentukan jenis obat dan menetapkan jumlah obat serta mengoptimalkan agar tidak terjadi kekosongan maupun kelebihan obat.
- c. Membantu rumah sakit dalam menetapkan obat yang menjadi prioritas

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Dapat dijadikan bahan referensi terkait dengan perencanaan obat dengan metode ABC-VEN di instalasi farmasi rumah sakit
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan perencanaan obat dengan metode ABC-VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

